

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau non pemerintah mengacu pada pendidikan nasional yang teruang dalam UU RI No 20 pasal 13 dan 14 (2003:11) tentang jalur pendidikan nasional sebagai berikut:

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Ketiga jalur pendidikan tersebut dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan harkat, martabat serta kualitas sumber daya manusia. Pendidikan non formal yang dikelola pemerintah atau non pemerintah baik dalam bentuk pelatihan, keterampilan, maupun kursus, diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional, sesuai dengan yang tertuang dalam pembukaan UU RI No. 20 tahun 2003 Bab VI pasal 26 ayat (5), yaitu:

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi bekerja usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Mekar Sari merupakan salah satu lembaga pelatihan keterampilan yang menyelenggarakan program kelompok belajar antara lain pelatihan Keterampilan tata busana, yang mendapatkan bantuan

dari pemerintah untuk membantu masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan. Pelatihan Keterampilan Tata Busana di LPK Mekar Sari mempunyai tiga jenis pelatihan, yaitu pelatihan bidang garmen, pelatihan bidang busana meliputi pelatihan busana tingkat dasar, terampil, dan mahir serta pelatihan bidang desain.

Pelatihan bidang garmen, merupakan pelatihan yang difokuskan untuk langsung dapat berkerja di industri garmen, sehingga warga belajar yang telah mengikuti program pelatihan garmen dapat menjadi tenaga ahli yang terdidik dan terlatih dalam menjalankan mesin jahit *lockstitch*, mesin obras *overlock* dan tehnik pembuatan busana, sesuai yang tercantum dalam pedoman pelatihan LPK mekar sari 1992:2 yaitu:

Tujuan dari Program pelatihan garmen adalah, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar agar memiliki bekal kemampuan untuk bekerja, atau usaha mandiri dalam meningkatkan penghasilan hidup yang layak.

Materi pelatihan garmen secara garis besar meliputi, pengenalan dan pengoperasian mesin jahit *lockstitch*, mesin obras *overlock*, tehnik menjahit komponen-komponen busana yaitu tehnik menjahit macam-macam saku, kerah, memasang lengan, resleting pada rok dan celana, tehnik menjahit dan urutan kerja pembuatan rok dan blus.

Warga belajar yang sudah mengikuti pelatihan garmen dengan baik dan sungguh-sungguh, akan memiliki nilai tambah yang mengakibatkan adanya, perubahan dalam diri warga belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang disebut dengan hasil belajar, sesuai dengan pendapat Abin Syamsudin (1999-12) bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir proses belajar berupa prilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil pelatihan garmen yang diharapkan dari kemampuan kognitif adalah, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi tentang pengenalan dan pengoperasian mesin jahit *lockstitch* dan mesin obras *overlock*, pembuatan komponen-komponen busana yaitu: Teknik menjahit macam-macam saku, kerah, teknik memasang lengan, resleting pada rok dan celana, teknik menjahit dan urutan kerja pembuatan rok dan blus. Hasil pelatihan garmen yang diharapkan dari kemampuan afektif adalah, kedisiplinan, keuletan belajar, keinginan dan kecermatan dalam mengikuti proses pelatihan garmen. Hasil pelatihan garmen yang diharapkan dari kemampuan psikomotor adalah, terampil dalam mengoperasikan mesin jahit *lockstitch*, mesin obras *overlock*, terampil dalam menjahit komponen-komponen busana dan terampil dalam menjahit rok dan blus sesuai dengan urutan kerjanya. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan garmen diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kesiapan untuk menjadi operator jahit di industri garmen.

Warga belajar yang dikatakan siap untuk menjadi operator di industri garmen adalah warga belajar yang telah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sikap sebagai hasil belajar dari pelatihan keterampilan tata busana tersebut ditunjang oleh kondisi fisik yaitu terpeliharanya kesehatan tubuh dan mental, kematangan dan motivasi diri warga belajar, sehingga siap untuk berkerja di industri garmen, sesuai dengan yang dikemukakan Slameto (2003:113) yaitu:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian suatu kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecendrungan untuk memberikan respon. Kondisi seseorang mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Kondisi, fisik, mental, dan emosional.

2. Kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang lebih dipelajarinya.

Industri garmen menurut Rulanti Satyodiryo (1979:122), adalah “.....salah satu industri dibidang busana yang memproduksi pakaian jadi dalam skala besar, diproses mulai dari pembuatan pola, pembuatan sampel dan pemasaran hasil produksi”. Industri garmen menurut Arifah A. Ariyanto (2003:276) adalah “Salah satu bentuk usaha bidang busana yang memproduksi busana dalam jumlah besar”. Pendapat lain yang menunjang dari pengertian industri garmen adalah menurut M.H.Wancik (1999:96) yaitu “Perusahaan yang khusus membuat pakaian”. Industri garmen yang juga dikenal sebagai *apparel manufacturers* adalah “Salah satu bentuk usaha bidang busana yang memproduksi pakaian dalam jumlah yang besar dari setiap varian produknya” (Joanne Blair, 1992:8).

Pengertian industri garmen dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Industri Garmen adalah perusahaan yang khusus membuat busana dalam jumlah yang besar dari setiap variansi produknya. Dalam proses produksi busana industri garmen setiap komponen dikerjakan secara terpisah, sehingga pada bagian penjahitan, merupakan bagian yang memerlukan pengawasa yang lebih baik untuk menghasilkan kualitas busana yang diharapkan sistem pengerjaan busana tersebut adalah sistem ban berjalan, sedangkan orang yang menguasai khusus pada bagian penjahitan disebut operator jahit. Operator jahit yaitu orang yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan mesin dan memahami tehnik menjahit komponen-komponen busana.

Atas dasar pemikiran yang diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang manfaat hasil pelatihan keterampilan tata busana

bidang garmen sebagai kesiapan menjadi operator jahit di Industri Garmen pada warga belajar LPK Mekar Sari Padalarang Bandung Barat Angkatan 2011.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini, antara lain:

1. LPK Mekar Sari merupakan salah satu lembaga pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen yang difokuskan untuk membantu masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan, agar menjadi tenaga terdidik dan terlatih dalam mengoperasikan mesin jahit *lockstitch*, mesin obras *overlock* dan tehnik pembuatan busana sehingga langsung dapat bekerja di Industri Garmen sebagai operator jahit.
2. Hasil pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dapat memeberikan manfaat pada kesiapan menjadi operator jahit.
3. Operator jahit yang disiapkan dari alumni LPK Mekar Sari merupakan tenaga terdidik dan terlatih dalam mengoperasikan mesin *lockstitch*, mesin *overlock* dan tehnik menjahit komponen-komponen busana.

Hasil dari identifikasi di atas dirumuskan masalah yang dijadikan perumusan masalah adalah **Manfaat Hasil Pelatihan Keterampilan Tata Busana Bidang Garmen Pada Warga Belajar LPK Mekar Sari Sebagai Kesiapan Menjadi Operator Jahit Di Industri Garmen**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut S. Nasution (1993:39) yaitu. “Pegangan yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan serta merupakan patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan itu telah dicapai”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Manfaat Hasil Belajar Pelatihan Keterampilan Tata Busana Bidang Garmen Sebagai Kesiapan Operator Jahit Di Industri Garmen pada warga belajar LPK Mekar Sari Padalarang Bandung Barat.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a. Manfaat hasil pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen dilihat dari kemampuan kognitif yang meliputi penguasaan, pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi tentang pengenalan dan pengoperasian mesin jahit *lockstitch* dan mesin *overlock*, pembuatan komponen-komponen busana yaitu: Teknik menjahit macam-macam saku, kerah, memasang macam-macam lengan, dan resleting pada rok dan celana, teknik menjahit dan urutan kerja pembuatan rok dan blus, sebagai kesiapan menjadi operator jahit di Industri Garmen.
- b. Manfaat hasil pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen dilihat dari kemampuan afektif yang meliputi kedisiplinan, keuletan belajar, keinginan

dan kecermatan dalam mengikuti proses pelatihan garmen sebagai kesiapan menjadi operator jahit

- c. Manfaat hasil pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen dilihat dari kemampuan psikomotor adalah terampil dalam mengoperasikan mesin jahit *lockstitch* dan mesin *overlock* dan terampil dalam membuat komponen-komponen busana serta terampil menjahit rok dan blus yang sesuai dengan urutan kerjanya sebagai kesiapan untuk menjadi operator jahit di Industri Garmen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu secara teori dan secara praktek

1. Secara teori

Manfaat penelitian secara teori diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai, pendidikan non formal dan penulisan karya ilmiah khususnya tentang pendapat warga belajar mengenai Manfaat Hasil Belajar Pelatihan Keterampilan Tata Busana Bidang Garmen Sebagai Kesiapan Operator Jahit di Industri Garmen, pada warga belajar LPK Mekar Sari Padalarang Bandung Barat.

2. Secara praktek

Manfaat penelitian secara praktek diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat hasil pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen yang diterapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan kegiatan proses pembelajaran, antara lain pengembangan materi dan pemilihan metode belajar

keterampilan tata busana sehingga dapat meningkatkan Hasil Pelatihan Keterampilan Tata Busana Bidang Garmen bagi warga belajar sebagai kesiapan bekerja di Industri Garmen.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari penulisan skripsi tentang Manfaat Hasil Pelatihan Keterampilan Bidang Garmen Sebagai Kesiapan Menjadi Operator Jahit Di Industri Garmen dapat di uraikan menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, bab II berisikan kajian pustaka, tinjauan pelatihan keterampilan tata busana bidang garmen, Manfaat Hasil Pelatihan Keterampilan Tata Busana Bidang Garmen Sebagai Kesiapan Menjahit Operator Jahit, kesiapan menjadi operator jahit, kerangka pemikiran, dan pertanyaan penelitian, bab III berisikan metode penelitian meliputi, lokasi dan subjek populasi, desain penelitian, metode penelitian, defisi oprasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, tehnik pengumpul data, analisis data, bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab V tentang kesimpulan dan saran